



PKM Workshop Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif pada Guru di MTs Darussalam Raja Ampat

Zakiyah Anwar¹ Ahmad Fahrizal², Marlinda I.E Budiarti³

Keywords :

Model Pembelajaran;
Pendidikan;
Pentingnya Pendidikan.

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika,
Universitas Muhammadiyah
Sorong
Jl.Pend. km. 8
Email: zakiyahanwar@um-
sorong.ac.id

History Article

Received: 24-08-2019;
Reviewed: 20-09-2019;
Revised: 05-01-2020;
Accepted: 13-03-2020 ;
Published: 29-03-2020

Abstrak. Tujuan dari kegiatan ini yaitu Pelatihan dan pengenalan kepada guru-guru di daerah terpencil dan terluar tentang Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di kelas pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam kampung Lilinta. Metode yang di gunakan dalam Kegiatan ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah di lakukan sebagai upaya agar dapat meningkatkan pemahaman guru dengan penjelasan dari Tahapan dari setiap model pembelajaran di kelas sedangkan metode demonstrasi sebagai upaya dari penjabaran teori dalam mengembangkan model secara sistematis serta meningkatkan pemahaman guru dalam penerapan teori di kelas. Kegiatan ini membawa dampak positif bagi guru dan masyarakat yang ada di kampung lilinta yang terpencil dan terluar serta jauh dari akses kota. hasil luaran kegiatan ini berupa respon guru yang sangat baik yang di susun dalam bentuk laporan tertulis. Secara umum dampak dari kegiatan ini sangat positif dan responsive, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang aktif dalam kegiatan workshop

Abstract. The purpose of this activity is Training and introduce to teachers in remote and outermost areas about Learning Models in the classroom in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Lilinta village. The method used in this activity is lecture and demonstration method. The lecture method is carried out as an effort to improve teacher understanding with an explanation of the stages of each learning model in the classroom while the demonstration method is an effort of elaborating theory in developing models systematically and increasing teacher understanding in applying theory in class. This activity has a positive impact on teachers and the community in the lilinta villages that are remote and outermost and far from urban access. the results of this activity in the form of excellent teacher responses compiled in the form of written reports for each group. In general the impact of this activity is very positive and responsive, this can be seen from the number of teachers who are active in workshop activities

PENDAHULUAN

Pendidikan yang merata di seluruh pelosak tanah air Indonesia merupakan hak asasi

manusia dan semua masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dengan adanya pendidikan merupaka jalan

utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan secara khusus dan meningkatkan kualitas SDM secara khusus di Papua. Untuk itu pemerintah harus memastikan meratanya pendidikan di seluruh pelosak tanah air Indonesia. Kurangnya pendidik di daerah pelosak khusus papua di raja ampat menjadi faktor utama kurangnya pendidikan yang berkualitas, dengan jumlah guru yang sedikit di daerah terpencil menjadi penyebab kurangnya minat generasi muda dan usia sekolah untuk menjadi tenaga pendidik/guru. Di tambah faktor gaji dan tunjangan yang minim. Dari Observasi awal yang penulis lakukan adanya beberapa kendala penghambat proses pendidikan di daerah terpencil masih sering muncul salah satunya tidak adanya fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di Daerah terpencil yang merupakan wilayah yang teritorialnya berada jauh dari perkotaan atau pusat pemerintahan menjadi salah satu alasan di samping keterbatasan transportasi dan komunikasi yang menjadi permasalahan utama. Masalah di atas di perparah dengan minimnya kualitas guru sehingga tuntutan guru dalam mengajar lebih berat di bandingkan dengan tuntutan guru yang mengajar di perkotaan karena di perkotaan fasilitas dan sarana dan prasarana yang lengkap. Guru guru yang ada di daerah terpencil khususnya di misool barat membuat guru harus berfikir kreatif untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun kadang harus berhadapan dengan masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan,. Menurut Santyasa, (2007:2) mengatakan bahwa hal yang mendasar bagi guru yaitu bagaimana agar guru dapat memahami dan menerima kondisi siswa, menghargai hasil pemikiran siswa, mengadakan dialog bukan hanya pengetahuan bersumber dari buku teks. Dan menurut Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018) pada hasil Pkm nya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari segi pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif, serta meningkatnya keterampilan Pengajar pada penerapan model pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pkm dapat langsung digunakan oleh guru di dalam kelas. Dari hal tersebut maka penulis mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan workshop model pembelajaran di laksanakan di Kampung Lilinta, Distrik Misool Barat, Kabupaten Raja Ampat, pemilihan lokasi karena di Mts Darusslama jumlah siswa Mts cukup banyak dan karena daerah terpencil dan akses

yang sulit di jangkau maka dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi guru untuk di terapkan di kelas, kegiatan ini menjadi salah satu solusi dalam mengurangi dampak ketidak merataan informasi,kegiatan workshop ini menjelaskan dengan rinci model pembelajaran inovati dan kreatif atau pola mendasar yang menggambarkan secara utuh dan lengkap dari skenario pembelajaran di kelas dengan hasil yang dapat di ukur. Ada beberapa model pembelajaran Inovatif dan kreatif di antaranya menutu Nurdyansyah, (2016:35) model pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran PBM, Model PAKEM, dan Model Pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran merupakan gambaran seorang pendidik agar mudah dan terukur dalam mengerjakan sesuatu tugas dan tepat sasaran dengan melihat potensi awal yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Kegiatan ini guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif serta kolaboratif dan juga efisien dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Jennifer Nichols dalam Rohim, Bima dan Julian (2016). Adapun keempat prinsip tersebut yakni (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) siswa mampu berkolaborasi dengan teman ataupun orang lain; (3) pembelajaran diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) sekolah terintegrasi dengan masyarakat.

Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pemilihan model harus dilakukan secara teliti sesuai dengan minat dan potensi peserta didik, Banyak hal yang mesti jadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran diantaranya 1). Memahami karakteristik yang di miliki oleh setiap model, 2) memperhatikan media yang dibutuhkan dan diusahakan di sesuaikan dengan kondisi sekolah. 3) harus bisa disesuaikan dengan tujuan, alokasi waktu yang dibutuhkan 4) harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dipastikan tidak akan ada miskonsepsi antara petunjuk keterlaksanaan model dengan instruksi guru 5) memastikan pendidik mampu melaksanakan setiap tahapan model yang dipilih. Kegiatan ini mampu memerikan informasi kepada guru untuk mengatasi kesulitan dalam mempergunakan model –model pembelajaran karena model pembelajaran tidak sepenuhnya mudah untuk di terapkan jadi diperlukan kecermatan dan

pemahaman yang baik serta kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan model pembelajaran inovatif dan kreatif pada workshop ini menjadi pendorong sebab utama keberhasilan kemampuan guru dalam menganalisis materi pembelajaran dengan penggunaan model sebagai sarana aktivitas guru, karena pemanfaatan model pembelajaran mampu mempersingkat waktu dari tujuan pendidikan dan capaian sasaran. Tujuan kegiatan workshop ini adalah dengan memperkenalkan model pembelajaran inovatif dan Kreatif pada guru maka akan mempermudah guru merancang perencanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat-perangkatnya, guru dilatih untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif serta inovatif, dan guru harus bisa menyenangkan bagi peserta didik.

METODE

Metode yang di gunakan dalam PKM ini adalah : 1. Melakukan persiapan dengan tim PKM dengan berkoordinasi dengan kepala kampung, kepala sekolah yang ada di misool kampung lilinta, 2) menyiapkan persuratan dan izin terkait waktu, tempat dan persiapan lainnya 3) menyiapkan bahan materi 4) menyusun TOR kegiatan 5) mempersiapkan fasilitas tambahan yang di gunakan di lokasi.

Kegiatan PKM dalam workshop yang dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 25-27 januari 2018. Kegiatan Workshop dilaksanakan di Sekolah dengan setiap pertemuan 5 jam. Metode pelaksanaan yaitu dengan metode ceramah, metode ceramah ini menjelaskan dan memperkenalkan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta menyenangkan sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Penjelasan ini mampu memberikan pemahaman kepada guru.

Pada tahap pelaksanaan di bagi beberapa tim dari mahasiswa FKIP yang sebelumnya telah di training mengenai model pembelajaran yang inovatif kreatif dan menyenangkan dan akan mempraktekkan langsung model pembelajaran di kelas dengan di lihat langsung oleh para guru dari Mts Darussalam kampung Lilinta. tujuan pendemontrasian ini agar guru dapat melihat langsung aktifitas dari penerapan model model pembelajaran serta penggunaan alat peraga alternatif yang dapat digunakan dilingkungan sekitar. Setelah pelaksanaan praktek model pembelajaran di kelas maka akan dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab yang dilakukan

oleh guru dan mahasiswa pembawa model pembelajaran guna menarik informasi secara mendalam. Kegiatan ini mampu membantu guru Mts Darussalam dalam menerapkan model yang sama. Evaluasi dilakukan berupa pemberian tes tertulis tentang respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran yang di peragakan oleh mahasiswa FKIP.

Pada tanggal 25 Januari 2018, hari pertama dilakukan pertemuan dengan kepala kampung dan kepala sekolah Mts Darussalam kampung Lilinta di lanjutkan dengan Observasi lokasi kegiatan yaitu sekolah. Setelah observasi selanjutnya Tim PKM melakukan persiapan untuk esok hari.

Pada tanggal 26 Januari 2018. Jam 9:00 diadakan penyajian materi dengan metode ceramah tentang model model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta menyenangkan kepada kepala sekolah dan guru serta peserta lainnya dan disertai dengan diskusi dan Tanya jawab, setelah penyajian materi selanjutnya di adakan praktek model pembelajaran langsung dikelas dengan peserta didik Mts Darussalam kampung Lilinta

Pada tanggal 27 januari 2018. Selanjutnya evaluasi hasil kegiatan dengan menebar respon siswa dan respon para peserta yaitu guru Mts Kampung Lilinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM workshop model pembelajaran di Mts Darussalam kampung Lilinta. Kegiatan PKM di Mts Darussalam berjalan dengan baik dan lancar kegiatan ini telah mencapai tujuan dan sasaran yang di rencanakan. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari banyaknya kendala di lapangan seperti tidak adanya aliran listrik pada siang hari sehingga perlengkapan penunjang kegiatan seperti LCD/Infokus tidak bisa digunakan tetapi hal tersebut telah di antisipasi oleh tim dengan memeperbanyak bahan materi sebelum keberangkatan yang memakan waktu 1 hari dengan menggunakan kapal putih. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini yaitu 1) Kegiatan ini diikuti penuh oleh guru Mts Darussalam Lilinta yang berjumlah 12 orang. 2) hasil dari respon siswa di Mts Darussalam menunjukkan respon yang baik dengan rata rata menjawab kategori Senang, artinya respon yang didapat sangat positif dari para peserta. Selama kegiatan berlangsung terlihat tahap demi tahap dilaksanakan dengan baik dan para siswa terlihat antusias dan senang dalam belajar. Respon Guru

Mts Darusslam menunjukkan respon yang positif pula dengan menjawab kategori Baik. Hal ini membuat guru bersemangat dan termotivasi untuk menggunakan berbagai model pembelajaran di kelas. (3) guru Mts Darusslam kampung lilinta sangat antusias dalam mengikuti dan memperhatikan dengan seksama model pembelajaran yang dipergakan oleh Guru model di kelas, beberapa diantaranya juga merekam atau memvideokan kegiatan mengajar yang berlangsung di kelas. (4) tim PKM tidak menemukan masalah atau kendala selama kegiatan workshop berlangsung. (5) kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat positif bagi guru Mts Darussalam dan mengharapkan akan ada kegiatan yang sama di lain kesempatan dan berharap agar kami melaksanakan PKM setiap tahun di Misool barat khususnya di kampung Lilinta.(6) data dari kegiatan workshop menunjukkan bahwa respon siswa setelah di terapkan model pembelajaran menunjukkan seluruh siswa sangat senang hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir, M. F (2018) menunjukkan respon siswa berkategori positif, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tercapai. Hal ini senada dengan penelitian Atmojo, S. E (2013) dengan menerapkan model pembelajaran PBM dapat meningkatkan Hasil belajar, juga menurut Prihatin, I.(2016) bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah setelah diberi model PBM. Hasil dari penerapan model pembelajaran kreatif dan inovatif langsung di terapkan oleh Guru. Kegiatan workshop di Mts Darussalam berjalan dengan sangat baik dan berhasil Pelaksanaan PKM. Hambatan selama kegiatan berlangsung di antaranya (1). Tidak adanya aliran listrik selama kegiatan berlangsung dan genset yang tidak menyala karena ketidak tersediaan besin membuat kami tidak bisa menggunakan peralatan seperti laptop dan Infocus/LCD (2) kurangnya buku paket yang ada di sekolah sehingga kami tidak bisa menggunakan buku paket untuk setiap siswa di kelas sehingga kami mensiasati dengan memberikan materi yang di tulis pada kertas HVS. Hambatan diatas akhirnya kami bisa siasati dengan menggunakan materi yang ada disekitar sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan. Hal ini juga menjadi motivasi kepada guru Mts Darussalam untuk kreatif dan aktif dalam menggunakan media yang di siapkan oleh lingkungan dengan memanfaatkan secara maksimal sarana dan

prasarana yang di siapkan oleh sekolah.



Gambar 1 : Tim PKM di Mts Darussalam kampung Lilinta



Gambar 2. Pemberian materi kepada Guru Mts Darussalam

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan workshop ini adalah setelah diterapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif di Mts Darussalam kampung lilinta maka tujuan dari kegiatan ini tercapai yaitu melalui pelatihan dan pengenalan model pembelajaran pembelajaran inovatif dan kreatif di daerah terpencil dan terluar terlihat dari sikap peserta yang antusias dan termotivasi untuk menerapkan di kelas. Kegiatan ini berdampak positif terhadap respon siswa yang tidak lagi mendapatkan pembelajaran yang monoton tetapi pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan dan menarik serta memberikan efek untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar. Dengan diadakan workshop ini menjadi bekal kepada Guru Mts Darussalam untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Adapun saran setelah kegiatan ini berlangsung adalah agar para guru dapat melanjutkan proses belajar mengajar dengan

menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Serta diharapkan Proses pendidikan yang ada disekolah dapat terus secara produktif, efektif dan efisien dapat menghasilkan siswa siswi yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan tentunya sosial dan guru di Mts Darusslam dapat melakukan penelitian terkait dengan penggunaan model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. F. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117-128
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).
- PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prihatin, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(1).
- Rohim, Bima dan Julian. (2016). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Makalah Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kajian Media Pembelajaran. Kurikulum dan Tenologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santyasa, I. W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru SD di Wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*, 1(1), 1-7.